

## **BAB V PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan serta memberikan sejumlah saran. Kesimpulan dan saran tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Upaya pemulihan terhadap anak sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Pendekatan yang diterapkan oleh Unit PPA Jambi tidak hanya berfokus pada penegakan hukum terhadap pelaku, tetapi juga memprioritaskan pemulihan korban, khususnya anak-anak yang merupakan kelompok paling rentan dalam kasus KDRT. Upaya pemulihan tersebut diwujudkan melalui pendampingan psikologis internal oleh Biro SDM Polda Jambi dan kerja sama eksternal dengan UPTD kota dan provinsi.
2. Proses penanganan dan pemulihan terhadap anak sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menghadapi berbagai kendala yang kompleks, terutama berkaitan dengan aspek psikologis korban. Anak sebagai korban memiliki kondisi psikis yang belum stabil dan sangat rentan, sehingga memerlukan pendekatan yang hati-hati, humanis, dan berorientasi pada pemulihan. Gaya komunikasi formal yang umumnya digunakan oleh aparat penegak hukum sering kali tidak efektif dalam menjalin kedekatan emosional dengan anak, bahkan bisa memperparah trauma yang sudah ada.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran digunakan untuk penyempurnaan di dalam skripsi ini. Adapun saran yang akan diberikan oleh penulis sebagai berikut :

- 1) Penting bagi Unit PPA untuk menyusun program pelatihan berkala bagi seluruh personel yang terlibat dalam penanganan kasus anak korban kekerasan, agar mereka lebih siap dalam menangani kasus-kasus sensitif ini dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan ramah anak. Program pelatihan ini harus mencakup teknik komunikasi yang efektif dengan anak-anak korban kekerasan, serta pembekalan tentang cara mendeteksi trauma psikologis dan bagaimana menghindari tekanan yang dapat memperburuk kondisi psikis anak. Selain itu, pengembangan fasilitas yang lebih ramah anak, seperti ruang pemeriksaan yang nyaman, juga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih aman bagi anak untuk berkomunikasi dengan penyidik.
- 2) Untuk memastikan penanganan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak lebih komprehensif, pihak kepolisian, lembaga sosial, dan pemerintah daerah perlu memperkuat koordinasi antar lembaga dalam memberikan layanan terpadu. Penyediaan layanan psikologis, medis, serta pendampingan hukum harus dilakukan dalam satu alur yang sistematis.